

## **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI**

**Putu Eka Suwandika<sup>1</sup>**  
**I Nyoman Mahaendra Yasa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [ekasuwandika@gmail.com](mailto:ekasuwandika@gmail.com) / telp: +6282 237 083 739

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik. Tingginya pengangguran dapat memberikan dampak buruk terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, dan dapat juga menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak maksimum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder, menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis data menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi positif dalam pendapatan asli daerah terhadap tingkat pengangguran, selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi negatif dalam investasi terhadap tingkat pengangguran.

*Kata kunci: pendapatan asli daerah, investasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran.*

### **ABSTRACT**

*Economic growth is the change in economic conditions of a country towards a better state. The high unemployment may negatively impact on the economy, individuals and communities, and can also cause maximum social welfare is not. This study aimed to analyze the effect of directly or indirectly, local revenues and investment to economic growth and the unemployment rate regency / city in the province of Bali in 2008-2012. The data used in this study are secondary data, using the technique of path analysis (*path analysis*). The results showed, that the regional income has no effect on economic growth and negatively affect the unemployment rate. Investment positive effect on economic growth and does not affect the unemployment rate. Economic growth does not have a significant effect on the unemployment rate. Economic growth is a positive mediating variables in local revenue on the unemployment rate, further economic growth is negative mediating variables in the investment on the unemployment rate.*

*Keywords: local revenues, investment, economic growth, unemployment.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah merupakan sebuah proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik (Todaro, 2000:125). Ranis dan Stewart (2001) menyatakan bahwa pembangunan manusia secara luas diartikan sebagai mengusahakan orang untuk menjalani hidup lebih lama, secara sempit pembangunan manusia diinterpretasikan sebagai refleksi dari status kesehatan dan pendidikan manusia. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan rujukan bagi pembangunan daerah atau dapat dikatakan dalam perencanaan pembangunan daerah, yaitu konsep pembangunan ekonomi yang disusun atau direncanakan oleh pemerintah pusat dijabarkan dalam rencana pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Tabel 1. pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali tiap tahunnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat bahwa Kabupaten Badung memiliki PAD yang tinggi tiap tahunnya, ini disebabkan karena tingginya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung dan terdapatnya infrastruktur yang menunjang perekonomian, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Badung semakin tinggi. Ini dapat diartikan juga bahwa Provinsi Bali sudah semakin mandiri dalam mengambil keputusan kebijakan pembangunan dan menggali sumber-sumber potensi daerahnya.

**Tabel 1.**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2008-2012**  
**(dalam miliar rupiah)**

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	21 235 505	33 952 879	34 380 823	41 330 606	46 470 111
Tabanan	87 379 829	93 840 478	107 836 348	141 046 017	183 295 007
Badung	449 674 873	850 170 021	979 241 565	1 406 298 099	1 870 187 279
Gianyar	96 922 244	112 380 710	153 617 895	175 273 316	261 222 178
Klungkung	29 028 565	29 566 917	31 331 319	40 735 839	48 561 525
Bangli	12 655 751	16 329 747	16 252 951	22 961 237	40 751 050
Karangasem	43 005 827	47 842 960	62 696 409	129 556 195	144 019 629
Buleleng	52 662 170	63 487 192	86 962 002	109 167 026	129 003 995
Denpasar	176 072 308	215 156 916	257 899 899	424 959 413	511 326 621
Bali	1 055 454 263	1 163 947 552	1 393 730 257	1 723 807 096	2 042 091 096

*Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2009-2013*

Investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi, sebab dapat memicu kenaikan output, sehingga meningkatkan permintaan input, dan meningkatkan kesempatan kerja (Makmun dan Yasin, 2003). Vasques (2001) menyatakan bahwa desentralisasi memiliki hubungan terhadap PDRB bila pengeluaran publik lebih di pusatkan lagi. Tanggung jawab yang diserahkan ke pemerintah daerah oleh pemerintah pusat untuk mengatur pertumbuhan yang mandiri oleh banyak orang dilihat sebagai pemecahan masalah perencanaan pusat yang membingungkan (Oates, 1993).

Suatu wilayah dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil di wilayah tersebut (Arsyad,2010), terdapatnya perbedaan yang signifikan antara provinsi dalam hal status fiskal (Zhang, 1998). Menurut Zouhaier (2012), dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka kegiatan perekonomian tersebut

menunjukkan penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat (Erawati,2010).

**Tabel 2.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2008-2012**  
**(%)**

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	5,05	4,82	4,57	5,61	5,90
Tabanan	5,22	5,44	5,68	5,82	5,91
Badung	6,91	6,39	6,48	6,69	7,30
Gianyar	5,90	5,93	6,04	6,76	6,79
Klungkung	5,07	4,92	5,43	5,81	6,03
Bangli	4,02	5,71	4,97	5,84	5,99
Karangasem	5,07	5,01	5,09	5,19	5,73
Buleleng	5,84	6,10	5,85	6,11	6,52
Denpasar	6,83	6,53	6,57	6,77	7,18
Bali	5,97	5,33	5,83	6,49	6,65

*Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2009-2013*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali tiap tahunnya dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Sebagai contoh Kabupaten Jembrana tahun 2008 pertumbuhan ekonominya mencapai 5,05 persen kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4,82 persen namun kembali stabil pada tahun 2011 menjadi 5,61 persen dan terus meningkat pada tahun berikutnya. Fluktuasi tidak hanya terjadi pada Kabupaten Jembrana saja, namun daerah-daerah lain juga sama halnya terjadi fluktuasi.

Pengangguran dapat didefinisikan sebagai orang yang termasuk dalam angkatan kerja dan aktif untuk memperoleh suatu pekerjaan pada tingkat upah tertentu, atau tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai (Sukirno, 2008).

Pengangguran mengurangi pendapatan pajak pemerintah maka memperlambat pembangunan ekonomi. Pengangguran menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

**Tabel 3.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2008-2012 (dalam %)**

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	4,1	2,23	2,54	2,17	1,76
Tabanan	2,8	2,73	1,07	1,80	2,22
Badung	3,2	3,20	1,25	2,30	1,60
Gianyar	2,8	2,91	2,36	2,16	1,72
Klungkung	4,0	3,73	3,59	1,78	2,05
Bangli	2,6	1,42	0,65	1,00	0,95
Karangasem	3,2	3,32	2,82	1,99	1,34
Buleleng	2,9	2,34	3,26	1,97	3,15
Denpasar	4,4	5,19	6,57	3,69	2,41
Bali	3.31	3.13	3.06	2.32	2.04

*Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2009-2013*

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali tiap tahunnya dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari Kota Denpasar pada tahun 2008 tingkat penganggurannya 4,4 persen dan tahun 2009 meningkat menjadi 5,19 persen, pada tahun 2010 kembali meningkat hingga mencapai 6,57 persen. Namun kembali menurun pada tahun 2011 dan 2012 menjadi 3,69 persen hingga 2,41 persen.

Dari data pertumbuhan ekonomi dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan pertumbuhan ekonomi ini tidak di ikuti dengan menurunnya tingkat pengangguran yang ada di

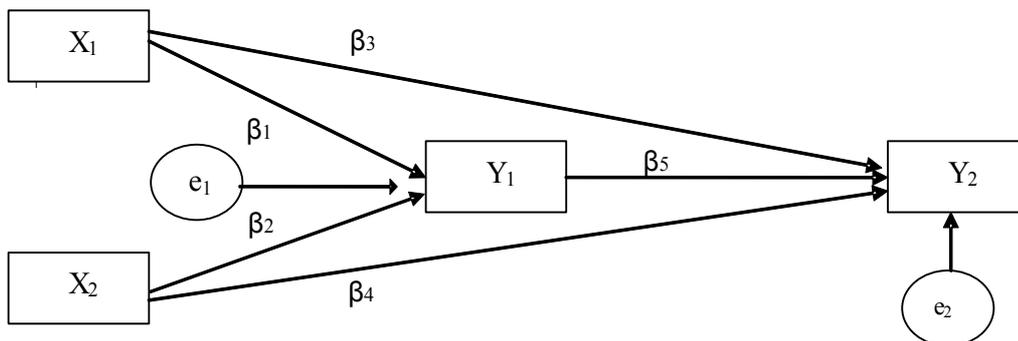
Provinsi Bali, namun masih adanya fluktuasi dalam tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Maka dari itu penelitian ini berusaha mengetahui “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali, objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran sedangkan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*).



**Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 \text{Ln}X_1 + \beta_4 \text{Ln}X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

Nilai kekeliruan taksiran standar, yaitu:

$$ei = \sqrt{(1 - ri^2) \dots\dots\dots(3)}$$

Besarnya standar *error* tidak langsung  $S\beta_a\beta_b$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S\beta_a\beta_b = \sqrt{\beta_b^2 S\beta_a^2 + \beta_a^2 S\beta_b^2} \dots\dots\dots(4)$$

Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_a\beta_b}{S\beta_a\beta_b} \dots\dots\dots(5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical package for Social Science (SPSS) for Windows*, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PAD	45	12655751	1870187279	219727761.02	372440803.354
Investasi	45	251678.79	2434000.77	761291.6082	485480.37938
Pertumbuhan Ekonomi	45	4.02	7.30	5.8531	.73388
Tingkat Pengangguran	45	.65	6.57	2.6053	1.14849
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah, (2015)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai minimum pendapatan asli daerah sebesar 12.655.751 miliar rupiah yang terjadi pada tahun 2008. Nilai maksimum pendapatan asli daerah sebesar 1.870.187.279 miliar rupiah terjadi pada tahun 2012 ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dan puncaknya pada tahun 2012. Nilai rata-rata pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2008-2012 adalah 219727761,02 dengan standar deviasi 372440803,354 Nilai minimum Investasi sebesar 251678,79 juta rupiah yang terjadi pada tahun 2008. Nilai maksimum Investasi sebesar 2.434.000,77 juta rupiah yang terjadi pada tahun 2012 ini menunjukkan bahwa investasi di kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan dan investasi terbanyak pada tahun 2012. Nilai rata-rata Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012 adalah 761291,6082 dengan standar deviasi 485480,37938. Nilai

minimum pertumbuhan ekonomi sebesar 4,02 persen yang terjadi pada tahun 2008. Nilai maksimum 7,30 persen yang terjadi pada tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuasi dan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2008-2012 adalah 5,8531 dengan standar deviasi 0,73388. Nilai minimum dari tingkat pengangguran 0,65 persen yang terjadi pada tahun 2010. Nilai maksimumnya 6,57 persen yang terjadi pada tahun 2010. Ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi dan tahun 2010 merupakan tingkat pengangguran yang tertinggi. Nilai rata-rata tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2008-2012 adalah 2,6053 dengan standar deviasi 1,14849.

### Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil olah data hubungan langsung antar variabel maka diperoleh hasil seperti Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	T. Hitung	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,578	0,188	0,004	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	1,306	0,188	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-1,094	0,337	0,002	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	1,412	0,447	0,003	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0,417	0,250	0,104	NonSignifikan

Sumber : Data Diolah (2015)

Ringkasan koefisien jalur pada Tabel 5. menjelaskan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara variabel PAD ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi

( $Y_1$ ) yang diperoleh menolak hipotesis diawal, dimana PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun menurut teori yang ada, peningkatan PAD akan menimbulkan eksternalitas yang positif dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pujiati, 2008). Teori tersebut juga didukung oleh penelitian dari Mawarni (2013) yang menyatakan, bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapatnya perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada dapat disebabkan oleh kurang tersedianya infrastruktur dan prasarana publik yang menunjang perekonomian, selain itu tingginya pajak daerah dan retribusi yang masuk ke PAD dapat membebani para pelaku usaha sehingga kegiatan perekonomian melambat dan tidak maksimal yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi menurun.

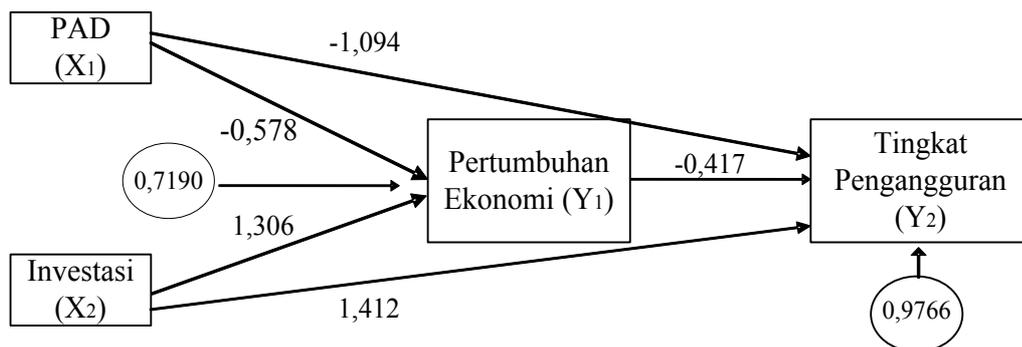
Investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ). Hubungan positif antara variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini, didukung oleh penelitian Wahyuni (2014), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2002-2012 di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Begitu juga dalam penelitian Harianto (2013) menyebutkan juga bahwa investasi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan semakin besar investasi yang masuk, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di

kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat.

PAD ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y_2$ ). Hubungan negatif yang ada antara variabel PAD terhadap tingkat pengangguran yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Santosa (2013), berdasarkan hasil analisis dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel PAD berpengaruh terhadap turunannya tingkat pengangguran di daerah. Ini berarti meningkatnya PAD dapat memicu tumbuhnya usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan dan menekan tingkat pengangguran yang ada.

Investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran ( $Y_2$ ), dimana hal ini menolak hipotesis diawal yaitu investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut Sukirno (2008), investasi meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan menekan jumlah pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawan (2013) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif investasi terhadap tingkat pengangguran. Terdapatnya perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada dapat disebabkan karena investasi yang masuk berupa investasi portofolio atau *indirect investment* yang dimana investasi ini sifatnya investasi yang tidak terlibat secara langsung sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja dan tidak dapat menekan tingkat pengangguran ada.

Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran ( $Y_2$ ) dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Santosa (2013), berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak berpengaruh terhadap penurunan pengangguran. Tingginya pertumbuhan ekonomi dirasakan tidak memberikan pemecahan masalah terhadap tingkat pengangguran, karena masih cenderungnya proses produksi berbentuk padat modal (*capital intensive*) sehingga hanya dapat menyerap sedikit tenaga kerja dan tidak dapat menekan tingginya tingkat pengangguran.



**Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian**

Sumber: Hasil Penelitian, (2015)

### Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengujian mediasi pengaruh PAD ( $X_1$ ) terhadap Tingkat pengangguran ( $Y_2$ ) melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) diperoleh z hitung sebesar  $8,9935 > 1,96$ , artinya Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi positif dalam PAD terhadap Tingkat Pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain PAD berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil pengujian mediasi pengaruh Investasi ( $X_2$ ) terhadap Tingkat pengangguran ( $Y_2$ ) melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) diperoleh z hitung sebesar  $-4,8409 > -1,96$ , artinya Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi negatif dalam Investasi terhadap Tingkat Pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain Investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh tidak langsung PAD terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Uji Pengaruh Tidak Langsung PAD melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Investasi melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan ekonomi Y1 (p1 x p5) (p2 x p5)	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,578	-	-0,578
$X_1 \rightarrow Y_2$	-1,094	0,241	-0,853
$X_2 \rightarrow Y_1$	1,306	-	1,306
$X_2 \rightarrow Y_2$	1,412	-0,544	0,868
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0,417	-	-0,417

*Sumber: Data Diolah (2015)*

Nilai sebesar 0,241 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung PAD ( $X_1$ ) melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y_2$ ) adalah sebesar 24,1, dan Nilai sebesar -0,544 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Investasi ( $X_2$ ) melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y_2$ ) adalah sebesar 54,4.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

PAD dan Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, PAD berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, Investasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kabupaten/kota di Provinsi Bali, PAD berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, dan Investasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan analisis dan simpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut. Pemerintah disini seharusnya dapat lebih meningkatkan infrastruktur dan sarana prasarana publik agar dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, selain itu juga diharapkan dari penerimaan pajak daerah dan retribusi tidak sampai membebankan pelaku usaha, sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang baik dan dapat mempermudah para investor dalam pengurusan perijinan untuk melakukan investasi, sehingga apabila kondisi perekonomian dan birokrasi dalam pengurusan perijinan dapat di permudah akan membuat minat investor menanamkan modalnya di Provinsi Bali akan tinggi dan dapat meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Tingginya penerimaan daerah tiap tahunnya diharapkan dari pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana untuk meningkatkan kualitas dari SDM dengan melakukan pelatihan-pelatihan agar nantinya SDM yang ada dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Terciptanya lapangan kerja baru diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerah.

Pemerintah dalam hal ini agar dapat lebih mengenalkan lagi investor terhadap sektor-sektor lain di Provinsi Bali yang belum disentuh dan mempunyai potensi untuk berkembang bila di investasikan, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat merata ke daerah-daerah yang belum di sentuh oleh investor dan tidak terfokus kedaerah itu-itu saja.

Untuk mengurangi pengangguran di daerah, pemerintah seharusnya dapat lebih meningkatkan proses produksi padat karya (*labor insentive*) yang dimana dapat menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu pemerintah juga harus membatasi investasi pada daerah yang pertumbuhannya sudah tinggi dan menyebarkan investasi beserta infrastruktur pendukungnya pada daerah yang jarang mendapatkan investasi dalam upaya mengurangi arus urbanisasi sebagai salah satu penyebab pengangguran.

## **REFERENSI**

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2009. *Sensus Penduduk 2009*. Denpasar

-----, 2010. *Bali Dalam Angka 2010*. Denpasar.

-----, 2013. *Bali Dalam Angka 2013*. Denpasar.

- Erawati, Komang. 2011. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Bali : Udayana.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. *Jurnal Analisis Pengaruh PDRB, UMK dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 57-83.
- Mawarni, Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-0164, Vol. 2, No. 2, p. 80-90. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Oates, Wallace E. 1993. Fiscal Decentralization and Economic Development. *National Tax Journal*. Vol. 46, no. 2, (June, 1993), pp. 237-43. Symposium on Fiscal Decentralization
- Ranis, Gustaw Stewart. 2001. Economic Growth and Human Development. *World Development*. 28(2): 197-219.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2, Juli 2013
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M.P., Smith S. C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-sembilan. (Drs. Haris Munandar, MA dan Puji A.L., SE, Pentj). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Vasques, Jorge Martinez and Robert M. Mc-Nab. 2001. Fiscal Decentralization, Macrostability, and Growth. *Journal of Political Econom*. 68:423-435.
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 03. No. 08. tahun 2014

Zhang, Tao and Heng-Fu Zou. 1998. Fiscal Decentralization, Public Spending, and Economic Growth in China. *Journal of Public Economics* 67 (1998), pp. 221-240. Institute of Advanced Studies, Wuhan University, China.

Zouhaier, Hadhek. 2012. Institutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 2, 152-162.